

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berwisata pada hakikatnya adalah merupakan proses kepergian secara temporer dari seseorang atau lebih ke tempat lain yang bukan merupakan tempat tinggalnya, karena didorong oleh berbagai keperluan, yang bukan untuk menghasilkan upah. Kegiatan wisata ini pada umumnya mempunyai tujuan untuk kenikmatan dan pemenuhan hasrat ingin tahu, ataupun kegiatan lain.

Pada zaman seperti ini, banyak wisatawan yang membutuhkan tujuan wisata yang berbeda atau lebih tepatnya wisata minat khusus. Hal ini juga dikarenakan wisatawan menginginkan sesuatu yang baru dan memiliki suasana yang menenangkan. Karena itulah *geopark* bisa dikatakan sebagai daerah tujuan wisata yang berbeda dari lainnya, karena objek wisata ini lebih menawarkan alam sebagai daya tarik wisatanya. Dengan suasana alam yang tenang dan sepi, bisa membuat perasaan wisatawan yang datang menjadi tenang dan jernih serta jauh dari hiruk pikuk daerah perkotaan yang padat.

Pariwisata berbasis alam merupakan suatu bentuk aktifitas wisata yang memanfaatkan kondisi alam yang asli sebagai potensi wisatanya. Hubungan antara pariwisata dan sumberdaya alam antara lain berbentuk semua kegiatan di luar rumah (*outdoors*) seperti berenang (di laut, sungai, atau di danau), menyelam (*diving*), *snorkeling*, *hiking*, *mountaineering*, *sky diving*, *kayaking*, *surfing*, *caving* dan masih banyak lagi yang menggunakan alam bebas.

Yang dimaksud dengan “wisata alam” adalah segala bentuk wisata yang menggunakan kondisi alam yang masih alami, spesies, habitat, flora-

fauna landscape, dapat bersifat pasif (sekedar menikmati) sampai yang bersifat petualang (mendaki, *rafting*); dapat bersifat konsumtif (berburu) dapat non konsumtif (*photo safari*) terhadap sumber daya alam; perjalanan untuk menikmati “*wildlife*” atau “*undeveloped wild natural areas*”.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1994 tentang tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Dan Taman Wisata Alam, menjelaskan bahwa wisata alam merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang “dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam”.

Geopark Ciletuh-Palabuhanratu sebagai salah satu wisata alam, merupakan wilayah yang termasuk wilayah Kabupaten Sukabumi telah ditetapkan sebagai Geopark Nasional pada tanggal 21 Juni 2016. Geopark Ciletuh-Palabuhanratu juga telah ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark.

Jarak Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, dengan kecamatan Palabuhanratu sebagai pusat kawasan dari ibu kota Provinsi Jawa Barat, yaitu Kota Bandung adalah sekitar 155 km, sedangkan jarak dari pintu masuk utama, yaitu Kota Jakarta adalah sekitar 135 km. Jarak Ibu Kota Palabuhanratu dengan ibu kota kecamatan lain di geopark, mulai dari yang terdekat hingga yang terjauh adalah 5 km dari kecamatan Cikakak, 8 km dari kecamatan Simpenan, 13 km dari kecamatan Cisolok, 55 km dari kecamatan Ciemas, 59 km dari

kecamatan Waluran, 74 km dari kecamatan Surade dan 75 km dari kecamatan Ciracap.

Geopark Ciletuh-Palabuhanratu memiliki potensi ekologis yang bervariasi dan menarik. Salah satunya adalah bunga *Rafflesia* dan Penyu. Geopark Ciletuh-Palabuhanratu juga memiliki nilai sosial-budaya yang beragam dan bernilai tinggi. Salah satunya adalah budaya masyarakat kasepuhan yang terdapat di Desa Sinar Resmi, kecamatan Ciselok. (Putrisari & Rohmayani, 2015; Rahmawati & Idris Gentini, 2008)

Keragaman daya tarik geowisata yang ada di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu meliputi, wisata berbasis keragaman geologi, keanekaragaman hayati, dan kekayaan budaya. Karena itulah *Geopark* memberikan manfaat disisi ekonomi, sosial dan budaya. Keberadaan geopark Ciletuh-Palabuhanratu akan bisa mendorong pembangunan ekonomi lokal dan menghasilkan peluang ekonomi baru, terutama di wilayah pedesaan, terutama melalui pengembangan geowisata. Pengembangan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu akan dapat mendorong meningkatnya peluang kesempatan kerja, terutama pekerja industri pariwisata, dan peluang usaha pariwisata lainnya seperti penyedia akomodasi, penjualan makanan dan minuman, serta cenderamata.

Selain disisi ekonomi, *geopark* juga memberikan nilai yang cukup penting dalam sisi sosial dan budaya. Hal ini membuat masyarakat sekitar menyadari jika daerah alam mereka bisa menjadi potensi wisata minat khusus yang bernilai besar. Tidak hanya itu, *geopark* juga membuat masyarakat sadar betapa pentingnya menjaga serta melestarikan alam yang ada, hal ini membuat mereka akhirnya memilih untuk memelihara alam dan mengubahnya menjadi

daya tarik objek wisata. Tidak hanya itu, masyarakat juga bisa mengajak wisatawan yang datang untuk mengikuti kegiatan konservasi alam seperti menanam bibit–bibit pohon atau tanaman, memperkenalkan fungsi lain dari Geopark dan lainnya. Secara tidak langsung *geopark* telah memberikan manfaat yang cukup besar untuk masyarakat sekitar.

Namun terkadang wisatawan terlalu menganggap sebelah mata wisata alam. Padahal wisata alam bisa memberikan sesuatu yang berbeda dengan objek wisata lainnya. Wisata alam juga mengajarkan wisatawan untuk belajar menjaga alam serta mempelajari situs–situs warisan dunia yang sudah berumur ribuan tahun, itulah salah satu manfaat dari *geopark*. Masalahnya terkadang ada saja wisatawan yang datang *geopark* tidak menjaga tata tertib dan sopan santun ketika berkunjung. Seperti membuang sampah sembarangan, mencabuti tanaman atau bunga yang ada, merusak bahkan mencoret–coret di dinding gua atau batu yang ada di *geopark*. Akibatnya keindahan alam yang ada di *geopark* menjadi hilang. Tidak hanya alam saja, fasilitas penunjang *geopark* juga bisa saja rusak karena ulah wisatawan yang berbuat seenaknya. Karena itulah peran masyarakat dan pemerintah dalam mengingatkan bahwa *geopark* adalah sebuah objek wisata dimana kita belajar untuk menjaga lingkungan alam sekitar cukup penting.

Berdasarkan beberapa hal yang dikemukakan tersebut diatas, maka penelitian ini akan berusaha memberikan gambaran yang berkaitan dengan pariwisata dan sejauh mana dampak pariwisata di Kawasan Geopark Ciletuh–Palabuhanratu.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini memfokuskan permasalahan pada kegiatan pariwisata yang ada di geopark, dan dampak dari kegiatan pariwisata tersebut dikawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kegiatan pariwisata di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu?
- b. Bagaimana kondisi sosial–budaya masyarakat kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu?
- c. Bagaimana kondisi lingkungan di Kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu?
- d. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap Sosial–budaya masyarakat di Kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu?
- e. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap lingkungan di Kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kegiatan pariwisata di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu.
- b. Mengetahui kondisi sosial–budaya di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu.
- c. Mengetahui kondisi lingkungan fisik di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu.

- d. Mengetahui dampak sosial–budaya dai pengembangan pariwisata di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu.
- e. Mengetahui dampak lingkungan dari pengembangan di kawasan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti juga berharap manfaat dari penelitian ini, untuk Geopark dan juga peneliti sendiri:

- 1. Manfaat bagi Geopark Ciletuh:
 - a. Lebih menjaga potensi alam sebagai bentuk kepedulian terhadap kawasan Geopark.
 - b. Membuka mata masyarakat bahwa alam sekitar pun mampu dimanfaatkan sebagai kawasan wisata yang memiliki potensi.
- 2. Manfaat bagi peneliti:
 - a. Memberikan pembelajaran baru.
 - b. Lebih sadar bahwa Geopark bisa menjadi daerah tujuan wisata potensial.
 - c. Lebih peduli terhadap alam.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menhadapai beberapa beberapa kendala seperti:

- a. Jarak objek penelitian yang terlalu jauh.
- b. Kawasan objek penelitian yang belum familiar.
- c. Kurangnya dana.